



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Dawir dalam (Erfiyana, 2025) dalam kutipan Supriatna *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan. Mulyawan dalam (Mayasari, 2024) dalam kutipan Supriatna *et al.*, (2025) menjelaskan manajemen keuangan adalah proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Aktivitas yang dilakukan meliputi perencanaan, analisis, serta pengendalian terhadap kegiatan keuangan.

Musthafa dalam (Rosmayati, 2025) dikutip Supriatna *et al.*, (2025), menyampaikan bahwa manajemen keuangan itu adalah tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana dan keputusan kebijakan dividen. Menurut pendapat lain, Sudana dalam Maulana, (2025) dalam kutipan Supriatna *et al.*, (2025) menjelaskan manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai dalam suatu perusahaan melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset perusahaan. Melalui manajemen keuangan yang baik, perusahaan mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai sumber dana untuk mendukung kegiatan operasional sekaligus menghasilkan keuntungan.

2.1.2 Signaling Theory

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan harus mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak eksternal untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi internal dan prospek usahanya di masa depan dibandingkan dengan pihak luar. Dengan menyediakan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, perusahaan mampu mengurangi ketidakpastian pasar, sehingga asimetri informasi berkurang yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan Mia Novianti *et al.*, (2023) dalam kutipan (Jannah *et al.*, 2025).

Ketika perusahaan menyampaikan sinyal yang dianggap positif oleh pasar, investor cenderung merespons dengan meningkatkan aktivitas pembelian saham, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan teori sinyal (*signaling theory*) didasarkan pada asumsi bahwa profitabilitas, dan likuiditas, dapat berperan sebagai sinyal bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Sinyal yang kuat dan positif akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik, sedangkan sinyal yang negatif dapat menunjukkan potensi penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan melalui indikator keuangan tersebut menjadi acuan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, yang pada akhirnya memengaruhi dinamika pergerakan harga saham di pasar modal.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen, investor, kreditor, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Fahmi (2012) dalam (Maulana & Ilona, 2018), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017) dalam (Fauzan *et al.*, 2025), menyatakan bahwa kinerja adalah hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah diselesaikan perlu dinilai, diukur secara berkala. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu pencapaian atau ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola dan mencapai tujuannya baik dalam meningkatkan keuntungan maupun nilai perusahaan.

Secara teoritis, kinerja keuangan dapat dianalisis melalui pendekatan, termasuk analisis rasio keuangan, teori agensi, dan pendekatan nilai tambah ekonomi. Analisis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas sering digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur modal, serta menilai efisiensi operasional. Penelitian oleh Kiantin & Riswati (2024) dalam (Lukna *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa “rasio-rasio ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan industri farmasi di Indonesia”, menegaskan pentingnya penggunaan alat analisis keuangan dalam pengambilan keputusan manajerial.

Pengukuran kinerja keuangan harus mencakup berbagai dimensi seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Penggunaan rasio keuangan yang tepat dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang posisi keuangan suatu entitas. Di era digital saat ini,



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

teknologi informasi juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Sistem informasi manajemen keuangan yang terintegrasi memungkinkan organisasi untuk mengambil keputusan secara lebih cepat, tepat dan berdasarkan data yang akurat, sehingga mendukung pencapaian tujuan keuangan secara berkelanjutan.

Tujuan dalam mengukur kinerja keuangan Perusahaan menurut (Munawir, 2012) dalam (Tambunan *et al.*, 2023) yaitu sebagai berikut:

- a) Tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b) Tingkat solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Tingkat rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Tingkat stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya serta membayar beban bunga atas utang-utangnya tepat pada waktunya.



2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut S.S. Harahap (2006) yang dikutip oleh (Maulana, 2022), laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai kondisi finansial serta kinerja usaha suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu atau selama periode tertentu. Sementara itu, Agnes Sawir (2001) juga dalam (Maulana, 2022) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi, di mana setiap transaksi yang dapat diukur dengan satuan uang dicatat dan diolah secara sistematis. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan modal, yang semuanya memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan gambaran atau laporan kemajuan secara berkala yang dilakukan oleh manajemen atau akuntan.

Selanjutnya, Agnes Sawir (2001) dalam (Maulana, 2022) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar penggunanya, yang pada umumnya mencerminkan dampak keuangan dari peristiwa masa lalu.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

c) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Adapun menurut Harahap (dalam (Lestari & Fauzan, 2023), tujuan laporan keuangan meliputi:

- a) Screening, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan atau kelemahan dari laporan keuangan tanpa harus melakukan peninjauan langsung ke lapangan.
- b) Understanding, yakni upaya memahami perusahaan, kondisi keuangannya, serta hasil usahanya.
- c) Forecasting, yaitu analisis yang digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang.
- d) Diagnosis, yaitu analisis yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya permasalahan lain di dalam perusahaan.
- e) Evaluation, yakni analisis yang dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.1.4 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017) dalam (Fauzan & Rusdiyanti, 2022) Rasio Likuiditas sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian ini dapat



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Likuiditas merupakan faktor yang esensial dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki, seperti kas, piutang, serta persediaan yang tersedia. Likuiditas pada suatu perusahaan berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Humairah dan salatsiyah Putri, 2021). Likuiditas yang terjaga dengan stabil dan memadai mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas secara efektif serta memastikan kewajiban jangka pendek dapat dibayar tepat waktu.

Sebaliknya, apabila tingkat likuiditas tidak dikelola dengan baik, hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan serius, seperti ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kurang optimalnya pengelolaan keuangan dan kegiatan operasional oleh manajemen, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kepercayaan dari investor maupun kreditor. Jika permasalahan likuiditas tidak segera diatasi, perusahaan berpotensi menghadapi risiko kesulitan keuangan yang lebih besar, bahkan hingga mengarah pada kebangkrutan apabila aset lancar yang dimiliki tidak mampu menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Munawir, 2017) “Likuiditas menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih Harlina *et al.*, (2024) mengatakan bahwa “Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian produksi-penjualan-penagihan. Likuiditas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Aset Lancar

Aset lancar merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin besar jumlah aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hery (2020), aset lancar merupakan sumber utama perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

2. Utang Lancar

Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan yang harus segera dibayar dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Semakin besar jumlah utang lancar yang dimiliki perusahaan maka tingkat likuiditas perusahaan dapat menurun apabila tidak diimbangi dengan peningkatan aset lancar.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3. Pengelolaan Kas

Kas merupakan aset yang paling likuid dalam perusahaan. Pengelolaan kas yang baik akan membantu perusahaan memenuhi kewajiban operasional maupun kewajiban jangka pendek lainnya. Menurut Kasmir (2019), pengelolaan kas yang efektif dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas.

4. Perputaran Piutang dan Persediaan

Semakin cepat perputaran piutang dan persediaan, maka semakin cepat pula perusahaan memperoleh dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan piutang dan persediaan yang kurang baik dapat menyebabkan terganggunya kondisi likuiditas perusahaan.

Secara umum rasio likuiditas memiliki 3 jenis rasio utama yang paling sering digunakan yaitu:

- Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang mengukur kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh asset lancarnya.
- Rasio cepat (*Quick Ratio*) rasio ini lebih konservatif karena mengukur kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai persediaan, sebab persediaan membutuhkan waktu lebih lama untuk dicairkan.
- Rasio Kas (*Cash Ratio*) yaitu rasio yang merupakan ukuran paling konservatif karena hanya berfokus pada kas dan setara kas yang benar-benar siap pakai untuk membayar utang.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Namun pada penelitian ini hanya menggunakan rasio lancar saja. Rasio lancar menurut Kasmir (2019) adalah “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian:

- CR > 1 menunjukkan kondisi likuid yang baik.
- CR < 1 menunjukkan perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

2.1.5 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai indikator keuangan yang berfungsi untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya guna menghasilkan pendapatan atau laba secara optimal. Menurut Fatimah & Idayati (2024) profitabilitas berperan sebagai tolak ukur utama penilaian efektivitas perusahaan dalam upaya memperoleh keuntungan sekaligus menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola aset operasional. Profitabilitas yang meningkat akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

secara konsisten, sehingga memperbesar potensi pembagian dividen maupun pertumbuhan modal. Namun, mengejar profitabilitas tidak seharusnya mengorbankan prinsip-prinsip etika atau kesejahteraan (Harlina et al., 2024). Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, sebab hal tersebut mencerminkan kepercayaan investor yang semakin kuat serta menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efektif. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar angka rasio ini maka perusahaan semakin profitable, dan semakin kecil angka rasio ini menunjukkan perusahaan makin tidak profitable (Anwar, 2019 dalam Darmawan, 2024).

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan antara lain:

1. Tingkat Penjualan

Penjualan merupakan sumber utama pendapatan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba. Peningkatan penjualan yang diikuti dengan pengendalian biaya yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Efisiensi Biaya Operasional

Biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan efisiensi biaya agar keuntungan yang diperoleh dapat meningkat. Menurut Hery (2020),



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

efisiensi penggunaan biaya operasional sangat memengaruhi tingkat keuntungan perusahaan.

3. Pengelolaan Aset

Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efektif dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin efektif penggunaan aset maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

4. Struktur Modal

Struktur modal yang terdiri dari modal sendiri dan utang juga memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu besar dapat meningkatkan beban bunga sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

5. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan daya beli masyarakat juga memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat memengaruhi penjualan dan keuntungan perusahaan.

Ada beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu sebagai berikut (Hery, 2015 dalam Astuti *et al.*, 2022):

a) *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga pajak atau EBIT, semakin besar rasionya semakin baik. ROA menunjukkan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Standar penilaian:

- $\text{ROA} \geq 5\% \rightarrow$ kinerja baik
- $\text{ROA } 0-5\% \rightarrow$ kinerja cukup
- $\text{ROA} < 0\% \rightarrow$ kinerja tidak baik (rugi)

Standar umum: $\geq 5\%$

Interprestasi: ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien penggunaan aset.

b) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Menurut Helfert (2002) dalam (Emi Masyita, 2018), *Return on Equity* (ROE) menjadi pusat perhatian para pemegang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

saham (*stakeholders*) karena berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikan untuk dikelola pihak manajemen. ROE memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Standar penilaian:

- $ROE \geq 15\%$ → kinerja baik
- $ROE 0-15\%$ → kinerja cukup
- $ROE < 0\%$ → kinerja tidak baik

Standar umum: $\geq 15\%$

Interprestasi: ROE mengukur tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola modal secara efektif.

2.1.6 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua liabilitasnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Hutang yang dimiliki perusahaan sangat menentukan besar kecilnya nilai rasio ini, di samping aset yang dimilikinya (ekuitas). Dalam praktik perhitungannya, apabila timbul risiko kerugian yang besar, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi, namun perusahaan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memiliki kesempatan dalam menghasilkan laba (*return*) yang tinggi juga. Sebaliknya, apabila timbul risiko kerugian yang kecil, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai rasio solvabilitas yang rendah, namun perusahaan memiliki kesempatan dalam menghasilkan laba (*return*) yang rendah juga (Kasmir, 2015 dalam Febriana *et al.*, 2021). Oleh karena itu, rasio solvabilitas menjadi indikator penting bagi kreditor dan investor dalam menilai stabilitas keuangan serta risiko kebangkrutan perusahaan.

Faktor-faktor yang memengaruhi solvabilitas perusahaan antara lain:

1. Jumlah Utang Perusahaan

Utang merupakan faktor utama yang memengaruhi solvabilitas perusahaan. Semakin besar jumlah utang perusahaan maka semakin tinggi risiko keuangan perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

2. Total Aset

Aset perusahaan digunakan sebagai jaminan dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

3. Modal atau Ekuitas

Modal sendiri merupakan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin besar modal yang dimiliki



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan maka tingkat solvabilitas perusahaan akan semakin baik karena perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang.

4. Kemampuan Menghasilkan Laba

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara stabil akan lebih mudah memenuhi kewajibannya. Laba perusahaan dapat digunakan untuk membayar utang dan memperkuat kondisi keuangan perusahaan.

5. Kebijakan Pendanaan Perusahaan

Kebijakan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan juga memengaruhi tingkat solvabilitas. Penggunaan kombinasi pendanaan yang tepat antara utang dan modal sendiri dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas struktur modal perusahaan. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Jenis pertama perhitungan solvabilitas adalah *debt-to-Asset ratio*, atau disingkat dengan DAR, yaitu perbandingan antara jumlah kewajiban belum dibayar dan total aset perusahaan saat ini. Aset yang dihitung di sini termasuk aset tak lancar seperti mesin/bangunan dan aset lancar seperti kas/uang tunai/tabungan bank non-deposito. Rasio rata-rata adalah 35%.

Menurut Kasmir (2015), dalam Astuti *et al.*, (2021) perusahaan akan mudah mendapatkan tambahan modal pinjaman apabila penggunaan hutangnya rendah, hal ini dikarenakan perusahaan dianggap mampu



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dalam melunasi hutang-hutangnya dengan menggunakan aset yang dimilikinya, kondisi ini menunjukkan bahwa rasio tersebut rendah. Sebaliknya, apabila rasionya tinggi, semakin besar pula perusahaan tersebut dibiayai oleh hutangnya. Rata-rata industri yang sejenis dijadikan sebagai standar dalam mengukur/menilai baik tidaknya rasio perusahaan.

Rumusnya :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar penilaian:

- $DAR \leq 35\% \rightarrow$ kondisi baik / solvabel
- $DAR > 35\% \rightarrow$ kondisi kurang baik, perusahaan terlalu bergantung pada utang

Standar umum: $\leq 35\%$

Interprestasi: Semakin rendah nilai DAR, semakin kecil proporsi aset yang dibiayai oleh utang sehingga risiko keuangan perusahaan juga semakin rendah.

b) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery, 2020). Hery (2020) menjelaskan bahwa DER adalah rasio solvabilitas yang paling sering digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sumber pembiayaan dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar porsi utang dalam struktur modal perusahaan, yang berarti risiko keuangan yang ditanggung juga semakin tinggi. Sebaliknya, DER yang rendah mencerminkan ketergantungan yang lebih kecil pada utang, sehingga struktur modal dianggap lebih sehat dan risiko gagal bayar lebih rendah. Menurut Kasmir (2018) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

Rumus:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas(modal)}} 100\%$$

Kriteria Penilaian

- $DER \leq 80\% \rightarrow$ struktur modal sehat
- $DER > 80\% \rightarrow$ struktur modal berisiko tinggi

Stahndar umum: $\leq 80\%$

Interprestasi:

DER yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan studi-studi empiris atau konseptual yang telah dipublikasikan sebelumnya dan digunakan sebagai acuan untuk membangun kerangka pemikiran, menguji konsistensi temuan, serta menentukan posisi penelitian saat ini dalam perkembangan ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2019). Penelitian terdahulu memiliki peranan penting dalam suatu



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

penelitian karena dapat memberikan gambaran mengenai hasil-hasil penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti. Selain itu, penelitian terdahulu juga digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melihat persamaan maupun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Melalui penelitian terdahulu, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai teori, metode penelitian, variabel penelitian, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian terdahulu dapat membantu memperkuat landasan teori, memperjelas arah penelitian, serta mendukung penyusunan hipotesis dan pembahasan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian Utama
1	Gusti Putu Novi Arianti, Andri Eko Putra, Emilda. (Arianti <i>et al.</i> , 2024)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Rasio likuiditas berada dalam kondisi kurang baik. Rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas menunjukkan kinerja buruk karena belum optimalnya pemanfaatan modal kerja dan lambatnya penagihan piutang.
2	Dionisia Oktavia Kenjam Dan Edi Wibowo. (Kenjam & Wibowo, 2024)	Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Periode Tahun 2019-2023	Likuiditas sangat baik (di atas standar industri). Solvabilitas memuaskan. Namun rasio aktivitas kurang optimal. Profitabilitas beragam, dengan Gross Profit Margin dan Net Profit Margin menunjukkan performa baik.
3	Mariam M. Lumempow, Wilfried S. Manoppo, Joanne V. Mangindaan (Lumempow <i>et al.</i> , 2021)	Analisis Kinerja Keuangan Diukur Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	Rasio likuiditas cenderung kurang baik (<i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> di bawah rata-rata industri). Rasio profitabilitas sebagian besar di bawah standar industri, kecuali Gross Profit Margin yang mendekati rata-rata industri.
4	Wahyuti Sri dkk. (Sri <i>et al.</i> , 2024)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT	<i>Current Ratio</i> dan Total Asset Turnover berada di bawah standar industri, sedangkan <i>Return on Equity</i> (ROE) berada di atas rata-rata industri.



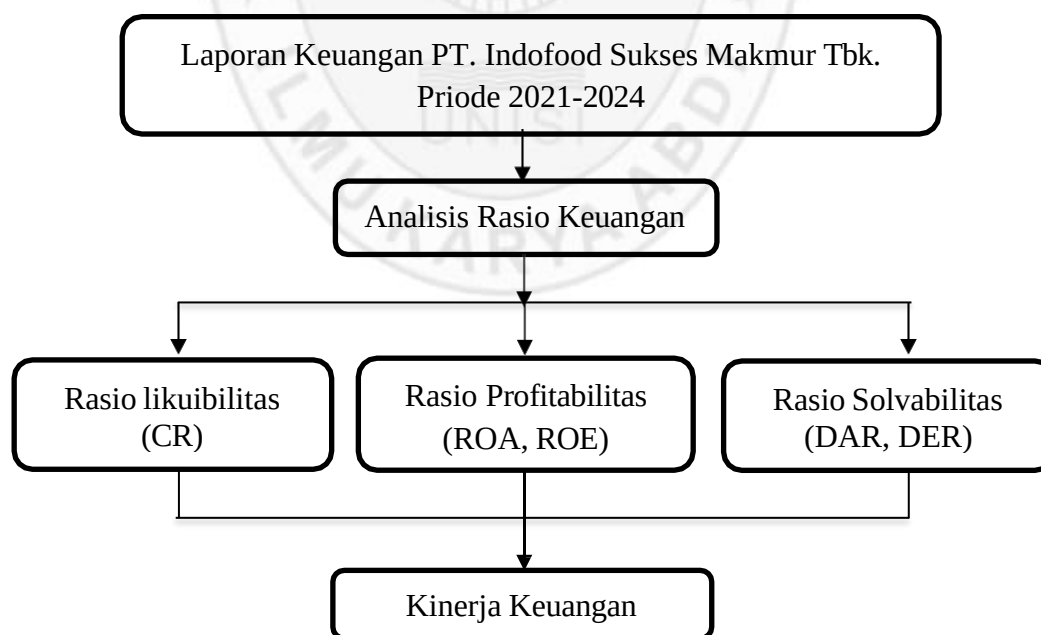
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

		Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2019–2022	
5	Aisyah Febriani (Febriani, 2025)	Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (periode tidak disebutkan)	Kinerja keuangan secara keseluruhan tergolong kurang sehat dibandingkan standar industri. Likuiditas dan profitabilitas kurang efisien, solvabilitas menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap utang, serta rasio aktivitas belum optimal.

Sumber: *Beberapa Penelitian Terdahulu*, 2026

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Priadana & Sunarsi (2021), kerangka berpikir merupakan suatu model atau gambaran konseptual yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Kerangka pemikiran terdapat teori yang digunakan peneliti untuk membedah permasalahan sebagai objek penelitian yaitu “Analisis Kinerja Keuangan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Periode 2021-2024”.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : *Diolah Peneliti* 2026



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. ini juga dapat diartikan sebagai hasil awal dalam penelitian dimana jawaban yang diberikan hanya berfungsi sebagai landasan pada teori yang berkaitan dan bukan sebagai fakta yang didapat dari pengumpulan data.

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang berkaitan, penulis mengemukakan hipotesis Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Hipotesis yang penulis dapat dalam penelitian ini “Diduga kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2021–2024 berdasarkan analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas menunjukkan kondisi yang baik.”

2.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), dalam penelitian ini perlu dipahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan variabel agar konsep yang digunakan lebih jelas dan terarah. Menurut Sugiyono (2019) variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Konsep operasional variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data serta pengukuan. engan demikian, definisi ini menjadi dasar penting sebelum masuk ke pembahasan lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Tabel 2. 2 Konsep Oprasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Rumus	Skala
1	Likuiditas (kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.)	<i>Current Ratio (CR)</i>	rasio yang mengukur kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh asset lancarnya. (Kamsir, 2019).	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
2	Profitabilitas (menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.)	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba bersih. (Hery, 2021)	$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio
		<i>Return on Equity (ROE)</i>	Rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas modal pemegang saham. (Emi Masyita, 2018)	$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3	Solvabilitas (Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang)	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	Rasio yang mengukur proporsi total utang terhadap total aset perusahaan. Menunjukkan tingkat ketergantungan pada utang. (Astuti et al., 2021)	$\text{DAR} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio
		<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Rasio yang mengukur perbandingan total utang dengan ekuitas. Menunjukkan struktur modal dan risiko keuangan. (Hery, 2020)	$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Diolah Peneliti 2026.